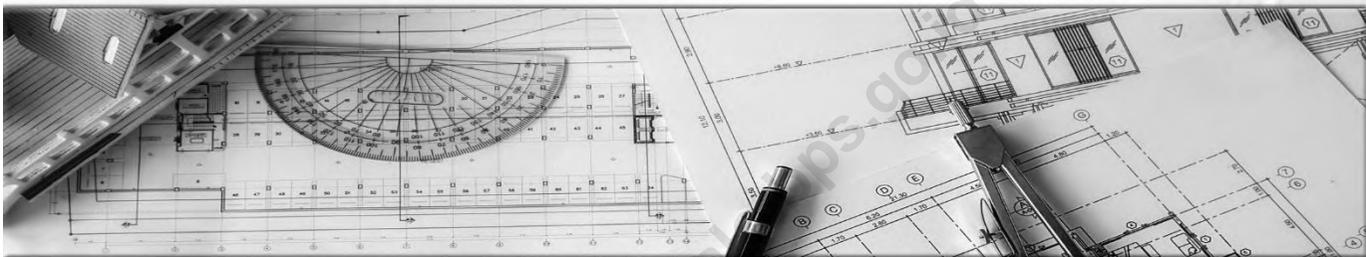


INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI PROVINSI GORONTALO 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI PROVINSI GORONTALO 2018



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

PROVINSI GORONTALO 2018

Katalog BPS : 7102025.75
Ukuran Buku : B5
Jumlah Halaman : vii+44 halaman

Naskah:

**Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar
Bidang Statistik Distribusi**

Gambar Kulit:

**Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar
BPS Provinsi Gorontalo
(credit to publikasi.bps.go.id, freepik.com)**

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo**



KATA PENGANTAR

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah suatu indeks yang menggambarkan tingkat perbandingan harga barang konstruksi antarwilayah pada periode waktu tertentu. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU).

Publikasi ini merupakan terbitan pertama untuk tingkat Provinsi Gorontalo. Dengan adanya publikasi ini diharapkan informasi di dalamnya dapat berguna terutama bagi para pengambil keputusan (*decision maker*), penyusun rencana dan evaluasi dalam penyusunan program pembangunan infrastruktur di Provinsi Gorontalo.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam seluruh tahapan survei hingga penerbitan publikasi ini. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini pada waktu yang akan datang.

Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak.

Gorontalo, Desember 2018

BPS PROVINSI GORONTALO

K e p a l a

HERUM FAJARWATI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup.....	4
BAB II METODOLOGI	5
2.1. Konsep Pemikiran	5
2.2. Metode Penghitungan IKK	6
2.3. Pemilihan Responden	9
2.4. Metode Pengumpulan Data.....	9
2.4. Penghitungan Diagram Timbang IKK.....	10
BAB III KONSEP DAN DEFINISI	19
BAB IV PEMBAHASAN	21
4.1. IKK Provinsi Gorontalo	21
4.2. IKK Gorontalo berdasarkan kabupaten/kota	25
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung	14
Tabel 2. Sistem Konstruksi untuk Jenis Bangunan Jalan, Irigasi, dan Lainnya	15
Tabel 3. IKK Tahun 2018 berdasarkan Provinsi	21
Tabel 4. IKK Provinsi Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	23
Tabel 5. IKK Kabupaten Boalemo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	25
Tabel 6. IKK Kabupaten Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	25
Tabel 7. IKK Kabupaten Pohuwato dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	26
Tabel 8. IKK Kabupaten Bone Bolango dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	27
Tabel 9. IKK Kabupaten Gorontalo Utara dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	27
Tabel 10. IKK Kota Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategori Sektor Konstruksi.....	11
Gambar 2. Hubungan antara proyek, sistem dan komponen.....	17
Gambar 3. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) se-Pulau Sulawesi Tahun 2018	23
Gambar 4. IKK Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo Tahun 2018	24

<https://gorontalo.bps.go.id>

INDKES KEMAHALAN KONSTRUKSI GORONTALO 2018



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan fisik dan fasilitas/infrastruktur yang dilakukan di setiap daerah. Untuk mendukung upaya pembangunan nasional tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Otonomi Daerah sejak tanggal 1 Januari 2001, yang dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang diberlakukan di tiap daerah.

Otonomi daerah adalah hak dan wewenang serta kewajiban daerah otonom, untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada daerah tersebut. Kebijakan otonomi daerah tersebut bertujuan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah serta adanya pemerataan kemampuan keuangan antar daerah tersebut yang pada akhirnya dapat mengatasi permasalahan kesenjangan antar daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat berjalan secara efektif, efisien serta merata di seluruh daerah di Indonesia.

Dalam pelaksanaan kebijakan otonomi daerah tersebut, Pemerintah Daerah diberikan kewenangan untuk mengelola keuangan daerah sendiri serta sumber keuangan lain seperti dana perimbangan yang salah satunya

berupa Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. DAU merupakan instrumen transfer yang dimaksudkan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus pemeratakan kemampuan antar daerah. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi Umum (DAU) disamping jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), luas wilayah, dan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) perkapita.

Penghitungan Dana Alokasi Umum berdasarkan Alokasi Dasar dan Celah Fiskal, sebagai berikut:

$$\mathbf{DAU = AD + CF}$$

Keterangan:

DAU = Alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) per Daerah

AD = Alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) dari Alokasi Dasar

CF = Alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) dari Celah Fiskal

$$\mathbf{CF = Kebutuhan Fiskal (KbF) - Kapasitas Fiskal (KpF)}$$

Keterangan:

KbF = Kebutuhan Fiskal (Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, Indeks Kemahalan Konstruksi, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita)

KpF = Kapasitas Fiskal (Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam)

Dimana Alokasi Dasar dihitung berdasarkan data jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) dan besaran belanja gaji PNSD dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan lain terkait dengan penggajian. Sedangkan Celah Fiskal merupakan selisih antara Kebutuhan Fiskal dan Kapasitas Fiskal. Kebutuhan Fiskal merupakan kebutuhan pendanaan daerah dalam rangka melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Selain Jumlah Penduduk, Luas Wilayah (meliputi luas wilayah daratan dan perairan), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu variabel penting dalam penghitungan Kebutuhan Fiskal yang pada akhirnya menjadi komponen penting dalam perumusan DAU.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Gorontalo Tahun 2018 antara lain:

1. Menyediakan data dasar bagi kebijakan dana perimbangan, khususnya Dana Alokasi Umum (DAU) untuk Tahun Anggaran 2018.
2. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan perencanaan dan perumusan kebijaksanaan pembangunan infrastruktur di provinsi Gorontalo secara berkesinambungan.

1.3. Ruang Lingkup

Kegiatan Penyusunan IKK Provinsi Gorontalo Tahun 2018 ini mencakup seluruh kota/kabupaten se-Provinsi Gorontalo, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo.

<https://gorontalo.bps.go.id>

BAB II METODOLOGI

3.1. Konsep Pemikiran

IKK digunakan sebagai proxy untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), karenanya, didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yang pertama dengan pendekatan harga input dan yang kedua pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing. Kelemahan metode ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*.

Pendekatan output dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Pada harga output kelemahannya adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang bisa mencakup overhead cost dan produktivitas pekerja tanpa memasukan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya ialah dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada diatas harga input tetapi di bawah harga output karena sudah memasukkan overhead cost dan upah tetapi mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen Bill of Quantity (BoQ) satu proyek yang sudah selesai.

3.2. Metode Penghitungan IKK

Penghitungan IKK 2018 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

Dengan:

NK_j = Nilai komponen ke-j

p_k = Harga material/upah/sewa alat ke-k

q_k = Kuantitas/volume material/upah/sewa ke-k

n = Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke-j

Tahapan penghitungan kedua adalah menghitung PPP system dengan menggunakan metode regresi Country Product Dummy (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln NK_j = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

NK_j = Nilai komponen ke-j

C_i = dummy kabupaten/kota ke-i

P_j = dummy komponen ke-j dalam suatu system dan bangunan

α_i dan β_j = Koefesien regresi

PPP (Purchasing Power Parity) $_{system\ i} = exp(\alpha_i)$

Tahapan penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometric tertimbang (bobot sistem) dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{bangunan\ i} = \prod_{i=1}^n (PPP_{sistem\ i})^{w_{2i}}$$

n = Jumlah sistem dalam suatu bangunan

Tahap penghitungan keempat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyek\ i} = \left(\prod_{i=1}^n (PPP_{bangunan\ i}) \right)^{\frac{1}{n}}$$

n = Jumlah bangunan dalam suatu proyek

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometric tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKK_{kab/kota} = \left(\prod_{i=1}^n (PPP_{proyek\ i})^{w_{1i}} \right) \cdot 100$$

n = Jumlah proyek dalam kabupaten/kota

IKK 2018

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2018 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan up to date yaitu menggunakan updating BoQ sampai tahun 2017.

IKK tahun 2018 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu Juli 2017, Oktober 2017, Januari 2018, dan April 2018. Seperti halnya IKK sebelumnya, IKK tahun 2018 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

Kota acuan pada penghitungan IKK 2018 adalah Kota Semarang, berbeda dengan kota acuan IKK sebelumnya yaitu Kota Surabaya untuk IKK 2015-2017 dan Kota Samarinda untuk IKK 2012-2014. Pemilihan kota acuan didasarkan pada wilayah yang memiliki indeks mendekati indeks rata-rata nasional dengan mempertimbangkan kelengkapan sumber data.

3.3. Pemilihan Responden

Responden Survei IKK terdiri dari: pedagang grosir yang menjual bahan bangunan dan jasa penyewaan alat berat. Data yang dikumpulkan dari pedagang grosir adalah: harga bahan bangunan, sedangkan yang diperoleh dari jasa penyewaan alat berat adalah data harga sewa alat berat dan upah jasa konstruksi. Pemilihan responden dilakukan secara purposif di seluruh kabupaten/kota.

Khusus untuk mengumpulkan data harga bahan bangunan yang diutamakan adalah pedagang grosir yang ada di wilayah bersangkutan. Jika tidak ada pedagang grosir, maka dipilih responden dengan skala prioritas yaitu: produsen, pedagang campuran (pedagang grosir sekaligus melayani eceran), baru kemudian pedagang eceran. Jumlah responden yang diambil untuk setiap kualitas barang terpilih adalah 3.

Lokasi responden Survei IKK harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Kecuali barang-barang natural seperti: pasir, batu pondasi, batu split, batu-bata, batako, dan kuesen. Penacahan barang tersebut boleh dari produsen yang tidak berada di ibukota kabupaten/kota. Diusahakan responden sama untuk setiap periode penacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuesioner VIKK2018. Jika tidak memungkinkan dilakukan wawancara secara langsung maka kuesioner bisa ditinggal untuk diisi sendiri oleh responden. Penacahan dilakukan pada tanggal 20 s.d 30 pada bulan Juli 2017, Oktober 2017, Januari 2018, April 2018.

3.5 Penghitungan Diagram Timbang IKK

Basket of Construction Components Approach (BOCC)

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components (BOCC)*¹. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan.

Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity (BOQ)*.

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Kategori Sektor Konstruksi



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
 - Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan waduk.
 - Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.

2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
 - Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 - Bangunan jalan dan jembatan kereta.
 - Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
 - Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
 - Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
 - Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
 - Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/ penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
 - Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
 - Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
 - Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.

- Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab* dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang dapat menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan kembali kedalam kumpulan komponen bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya. Berikut adalah jenis sistem untuk bangunan rumah dan gedung, dan sistem untuk klasifikasi jenis bangunan lainnya.

Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Tabel 1. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Exterior Shell/ Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem <i>superstructure</i> pada bangunan.
<i>Interior Partitions</i>	Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
<i>Interior and Exterior Finishes</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
	memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
<i>Mechanical and Plumbing</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya.
<i>Electrical</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya

Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sistem Konstruksi untuk Jenis Bangunan Jalan, Irigasi, dan Lainnya

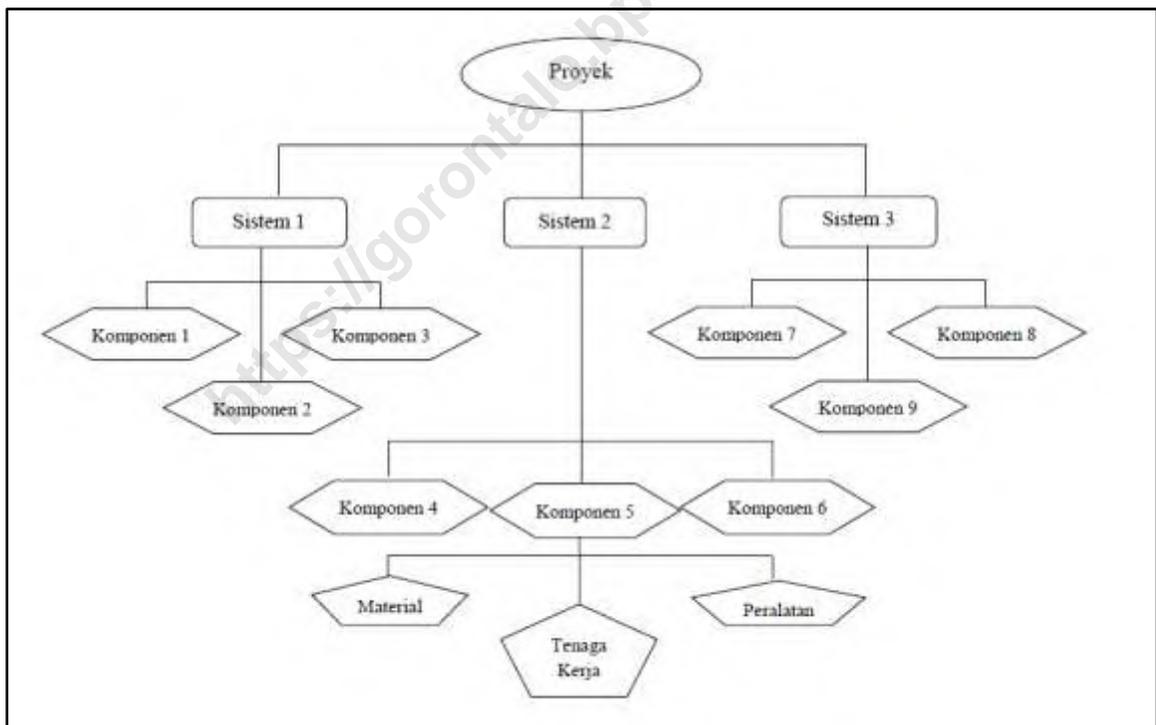
Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
	dari struktur/bagian bangunan yang berada di atasnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya.
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat control pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, <i>fiber optic cable</i> , dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah.

Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Gambar 2. Hubungan antara proyek, sistem dan komponen



Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk

membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut. Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya).

Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Macam-macam jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) antara lain adalah sebagai berikut:

- **Bahan bangunan/konstruksi** adalah material yang digunakan dalam pembentukan komponen bangunan dan ditempatkan pada bagian suatu bangunan/konstruksi yang merupakan satu kesatuan dari bangunan tersebut.
- **Produsen** adalah pembuat/penghasil material baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan peralatan/mesin.
- **Pedagang grosir** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada pedagang lain atau kontraktor bangunan secara grosir.
- **Pedagang campuran** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada pedagang lain, kontraktor bangunan, dan rumah tangga baik secara grosir maupun eceran.
- **Pedagang eceran** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada rumah tangga secara eceran.
- **Kegiatan Konstruksi** adalah suatu kegiatan meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dimaksud dalam

survei ini adalah hanya kegiatan investasi (pembangunan baru, bukan renovasi yang tidak menambah nilai aset).

- **Harga sewa alat berat konstruksi** adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah 1 bulan atau 200 jam. Harga sewa hanya biaya sewa alat, tidak termasuk biaya mobilisasi alat dari penyewa ke lokasi proyek dan juga tidak termasuk biaya jasa operator. Umur alat berat yang disewakan juga memiliki batas maksimal yaitu 8 tahun.
- **Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)** adalah suatu indeks yang menggambarkan tingkat perbandingan harga barang konstruksi antarwilayah. Sesuai dengan pengertiannya IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk lokasi yang berbeda pada periode waktu tertentu.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. IKK Provinsi Gorontalo

Kota yang menjadi acuan (IKK=100) pada IKK Tahun 2018 ini berada di Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang. Semakin tinggi nilai indeks IKK berarti semakin mahal barang-barang konstruksi di Provinsi tersebut.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Gorontalo Tahun 2018 adalah sebesar 96.46. Berikut Tabel IKK berdasarkan provinsi Tahun 2018.

Tabel 3. IKK Tahun 2018 berdasarkan Provinsi

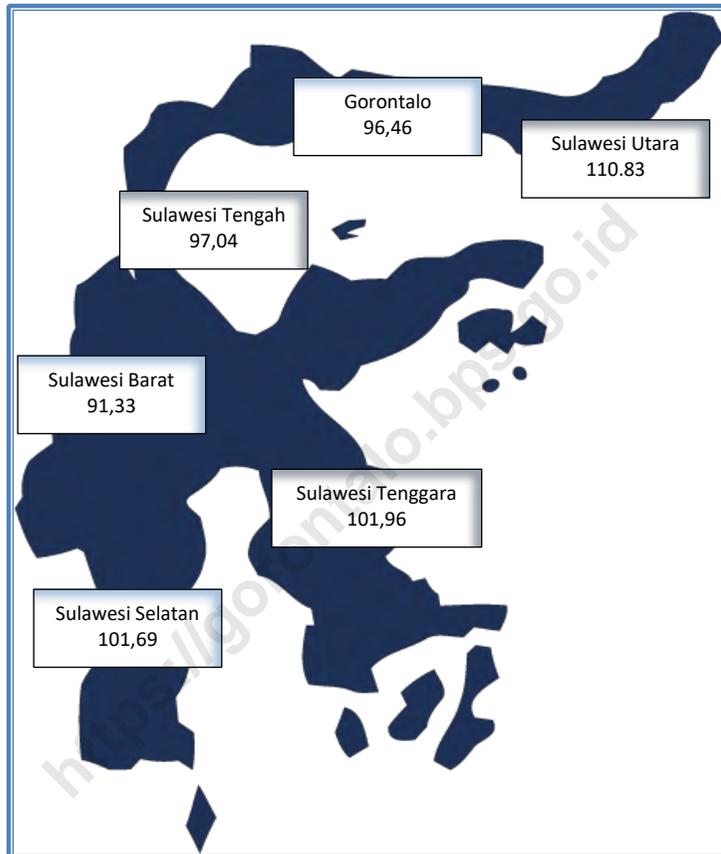
Kode Provinsi	Provinsi	IKK 2018	Rangking
(1)	(2)	(3)	(4)
1100	Aceh	100.39	21
1200	Sumatera Utara	101.47	19
1300	Sumatera Barat	99.10	25
1400	Riau	96.86	29
1500	Jambi	92.53	32
1600	Sumatera Selatan	97.64	27
1700	Bengkulu	96.76	30
1800	Lampung	89.31	34
1900	Kep. Bangka Belitung	99.29	24
2100	Kepulauan Riau	127.7	3
3100	DKI Jakarta	109.14	11
3200	Jawa Barat	103.63	15
3300	Jawa Tengah	98.64	26
3400	DI Yogyakarta	104.88	13
3500	Jawa Timur	103.86	14
3600	Banten	100.22	22
5100	Bali	122.95	5
5200	Nusa Tenggara Barat	100.76	20

Kode Provinsi	Provinsi	IKK 2018	Rangking
(1)	(2)	(3)	(4)
5300	Nusa Tenggara Timur	99.79	23
6100	Kalimantan Barat	113.95	8
6200	Kalimantan Tengah	102.31	16
6300	Kalimantan Selatan	105.09	12
6400	Kalimantan Timur	114.13	7
6500	Kalimantan Utara	113.25	9
7100	Sulawesi Utara	110.83	10
7200	Sulawesi Tengah	97.04	28
7300	Sulawesi Selatan	101.69	18
7400	Sulawesi Tenggara	101.96	17
7500	Gorontalo	96.46	31
7600	Sulawesi Barat	91.33	33
8100	Maluku	126.39	4
8200	Maluku Utara	116.55	6
9100	Papua Barat	134.02	2
9400	Papua Barat	227.90	1

Dari 34 provinsi di Indonesia, Provinsi Gorontalo menempati peringkat IKK yang ke-31. Dimana provinsi yang menempati peringkat IKK tertinggi adalah provinsi Papua Barat dengan IKK sebesar 227,90 dan peringkat terendah adalah Provinsi Lampung dengan IKK sebesar 89,31.

Jika dilihat dari satu pulau Sulawesi, Provinsi Gorontalo menempati peringkat IKK yang kelima dari enam provinsi di Pulau Sulawesi. Peringkat pertama tertinggi di Pulau Sulawesi adalah Provinsi Sulawesi Utara sebesar 110,83 dan peringkat IKK terendah di Pulau Sulawesi adalah Provinsi Sulawesi Barat sebesar 91,33.

**Gambar 3. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) se-Pulau Sulawesi
Tahun 2018**

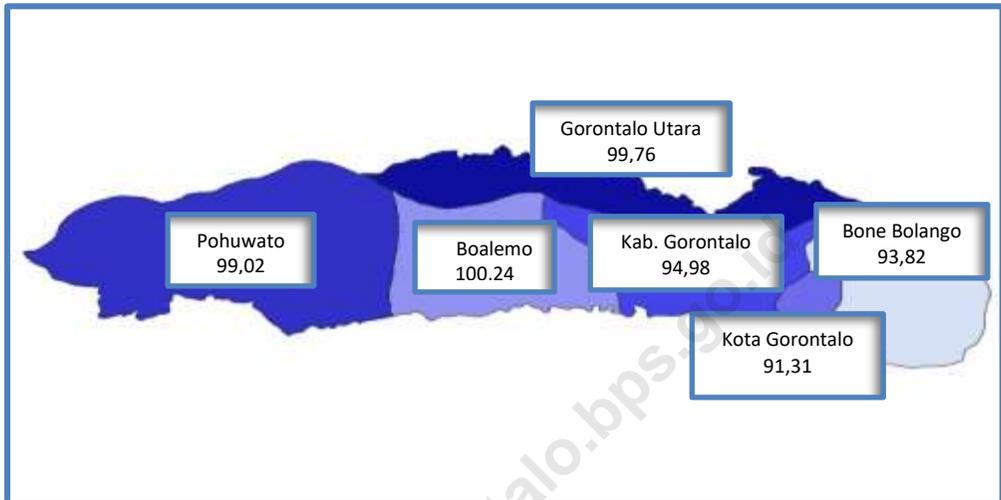


Tabel 4. IKK Provinsi Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
IKK Gorontalo	93.62	103.05	101.96	92.76	96.46

Gambar 4. IKK Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo

Tahun 2018



Pada Tahun 2018, IKK tertinggi terjadi di Kabupaten Boalemo sebesar 100,24 dan terendah di Kota Gorontalo sebesar 91,31.

Harga barang konstruksi di Provinsi Gorontalo pada umumnya tidak semahal di provinsi lain. Karena kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo semuanya ada di daratan dan tidak ada kabupaten/kota yang menyebrang ke laut, sehingga pada akhirnya menyebabkan harga jual barang-barang di dalam Provinsi Gorontalo tidak lebih mahal daripada provinsi lain.

4.2. IKK Gorontalo berdasarkan kabupaten/kota

Kabupaten Boalemo

Tabel 5. IKK Kabupaten Boalemo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Boalemo	106.24	98.26	96.01	88.35	100.24

IKK Kabupaten Boalemo pada Tahun 2018 adalah sebesar 100.24, dan menduduki peringkat yang pertama. Hal ini disebabkan karena barang-barang konstruksi di Kabupaten Boalemo tidak lengkap, jadi beberapa barang langsung dibeli di kabupaten/kota lain yang menyebabkan adanya penambahan harga transportasi.

Kabupaten Boalemo memiliki sarana pelabuhan yang dapat menjadi jalur masuk arus barang ke kabupaten ini. Akan tetapi untuk arus barang dalam jumlah besar, pada umumnya melalui jalur pelabuhan kabupaten lain yang lebih besar. Arus barang-barang konstruksi di Kabupaten ini paling banyak didatangkan dari Kota Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato.

Kabupaten Gorontalo

Tabel 6. IKK Kabupaten Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Gorontalo	96.24	97.32	95.37	93.58	94.98

IKK Kabupaten Gorontalo pada Tahun 2018 adalah sebesar 94,98, dan menduduki peringkat keempat.

Kabupaten Gorontalo memiliki sarana bandara yang menjadi jalur masuk arus barang. Dan umumnya untuk arus barang dalam jumlah besar melalui jalur laut karena dapat memuat barang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan melalui jalur udara. Barang-barang yang masuk ke Kabupaten Gorontalo pada umumnya didatangkan langsung dari luar provinsi dan Kota Gorontalo.

Kabupaten Pohuwato

Tabel 7. IKK Kabupaten Pohuwato dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pohuwato	101.95	95.01	95.85	95.63	99.02

IKK Kabupaten Pohuwato Tahun 2018 adalah sebesar 99,02 dan menempati peringkat 3.

Kabupaten Pohuwato memiliki sarana pelabuhan. Akan tetapi pelabuhan tersebut hanya pelabuhan penyeberangan, sehingga tidak ada arus barang yang melalui jalur laut. Sehingga arus barang yang masuk ke Kabupaten Pohuwato pada umumnya melalui jalur darat. Jalur arus barang yang masuk ke Kabupaten Pohuwato paling banyak didatangkan langsung dari luar provinsi, yaitu Kota Palu dan ada yang didatangkan dari kabupaten sekitar yang dekat.

Kabupaten Bone Bolango

Tabel 8. IKK Kabupaten Bone Bolango dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bone Bolango	93.25	101.2	97.06	88.27	93.82

IKK Kabupaten Bone Bolango Tahun 2018 adalah sebesar 93,82 dan menempati peringkat 5.

Kabupaten Bone Bolango tidak memiliki sarana pelabuhan dan bandara. Arus barang yang masuk ke Kabupaten Bone Bolango melalui jalur darat. Jalur arus barang yang masuk ke Kabupaten Gorontalo pada umumnya didatangkan langsung dari kabupaten/kota sekitar yang dekat.

Kabupaten Gorontalo Utara

Tabel 9. IKK Kabupaten Gorontalo Utara dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Gorontalo Utara	101.14	99.16	97.98	98.16	99.76

IKK Kabupaten Gorontalo Utara di Tahun 2018 adalah sebesar 99,76 sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 98,16 dan menempati peringkat kedua.

Kabupaten Gorontalo Utara memiliki sarana dua pelabuhan yang mendukung pergerakan arus barang yang masuk ke kabupaten ini. Pelabuhan yang memadai memudahkan pedagang untuk mendatangkan barang-barang dalam jumlah besar melalui jalur laut. Tetapi barang yang

datang dari pelabuhan ini langsung dikirimnya di Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo. Arus barang di Kabupaten Gorontalo Utara lancar dengan didukung sarana transportasi yang cukup memadai tersebut. Barang-barang yang masuk ke Kabupaten Gorontalo Utara pada umumnya didatangkan dari Kota Gorontalo, sehingga walaupun ada pelabuhan tetapi barang yang didatangkan kebanyakan dari luar kabupaten/kota.

Kota Gorontalo

Tabel 10. IKK Kota Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kota Gorontalo	94.73	92.59	94.57	92.99	91.31

IKK Kota Gorontalo di Tahun 2018 adalah sebesar 91,31 dan menduduki peringkat yang ke-6.

Kota Gorontalo adalah ibukota di Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo memiliki sarana pelabuhan yang mendukung pergerakan arus barang yang masuk di Kota Gorontalo. Dimana salah satu pelabuhannya yaitu pelabuhan anggrek adalah pelabuhan terbesar ketiga di Indonesia. Pelabuhan yang memadai memudahkan pedagang untuk mendatangkan barang-barang dalam jumlah besar melalui jalur laut. Arus barang di Kota Gorontalo lancar dengan didukung sarana transportasi yang cukup memadai tersebut. Barang-barang yang masuk ke Kota Gorontalo pada umumnya didatangkan dari luar provinsi Gorontalo.

LAMPIRAN



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI
SEWA ALAT BERAT, DAN UPAH JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK
PERIODE : 2018**

IKK 2018

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah **pedagang grosir/distributor** yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/ pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merek barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari **kualitas yang setara**.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BFS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format file program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemerksa disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT	
1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota	<input type="text"/>

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS			
1. Nama Pencacah	<input type="text"/>	6. Nama Pengawas	<input type="text"/>
2. N I P Pencacah	<input type="text"/>	7. NIP Pengawas	<input type="text"/>
3. Tanggal Pencacahan	4. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
5. Tanda Tangan Pencacah	<input type="text"/>	9. Tanda Tangan Pengawas	<input type="text"/>

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rot, dll)	Ukuran satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (foko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Tanah Urug	Biasa	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut pasir kali)	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Batu Kali Belah	I	m ³												
		II	m ³												
	Batu Gunung	I	m ³												
II		m ³													
Batu Bata	Batu bata tanah liat (bata merah)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
Batako	Batako berlubang (hollow block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
	Batako tidak berlubang (solid block)	I			buah										
		II			buah										

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDE: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, FILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barano	Kualitas Barano	Responde n	Satuan standar	Merk	Satuan Setempat (bush, truk, auc, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Paku	Paku Triplek	i	kg											
		ii	kg											
		iii	kg											
Semen Portland 1.TIGA RODA 2.TONASA 3.GRESIK 4.PADANG 5.HOLCIM	Portland Composite Cement(PCC) (SNI 15-7064-2004)	i			zak									
		ii			zak									
		iii			zak									
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	i			zak									
		ii			zak									
iii				zak										
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=6mm , p=12m	i	batang											
		ii	batang											
		iii	batang											
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m	i	batang											
		ii	batang											
		iii	batang											
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=10mm , p=12m	i	batang											
		ii	batang											
		iii	batang											
	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=10mm , p= 12m	i	batang											
		ii	batang											
		iii	batang											
Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=16mm , p=12m	i	batang												
	ii	batang												
	iii	batang												
Bak Mandi Fiber 1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 55 x 55 x 60 cm	i	buah											
		ii	buah											
		iii	buah											

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAJAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merek	Satuan Selemat (buah, truk, dus, zak, lembar, rot, dll)	Ukuran Satuan selemat				Konversi satuan selemat ke satuan standar	Harga per satuan selemat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bak Mandi Fiber 1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 60 x 60 x 60 cm	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
	Ukuran	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
Kloset 1.TOTO 2.AMERICA 3.INA 4.DUTY 5.CHAMPION	Kloset duduk standar (lengkap dengan tabung)	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
	Kloset jongkok	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
Seng Plat	Seng plat BJLS 20 L=45	i	m												
		ii	m												
		iii	m												
	Seng plat BJLS 20 L=60	i	m												
		ii	m												
		iii	m												
Pipa PVC 1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW Φ 1/2" panjang 4 m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	AW Φ 3/4" panjang 4 m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	AW Φ 1" panjang 4 m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (bush, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konsumsi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu GL (TL pendek) 20 W	i	bush												
		ii	bush												
		iii	bush												
		i	bush												
		ii	bush												
MCB (SPLN 108-1993) 1.SCHNEIDER 2.MERLIN GERIN 3.BROCO 4.SHUKAKU 5.HANNOCS	1 phasa 4 Ampere	i	bush												
		ii	bush												
		iii	bush												
	1 phasa 6 Ampere	i	bush												
		ii	bush												
		iii	bush												
	1 phasa 10 Ampere	i	bush												
		ii	bush												
		iii	bush												

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III

LAGAR URUS PASIR, BATU PUNJARI, BATU SPLIT

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

BATU BATA, BATAKO

Isikan ukuran batu bata/batako per bush yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per bush pada kolom 12.

SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI

Pilih ketiga barang ini berdasarkan peringkat merek. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

BESI BETON, PIPA PVC

Untuk PIPA PVC utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

BATU BALOK, BATU PAPAN

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1ton=...m3), selanjutnya kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton..

KACA, GYPSUM

Utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Tuliskan merek pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

KABEL

Satuan standar kabel adalah meter. Jika kabel dijual per meter maka isikan kolom 7 dengan angka 1 dan tuliskan harga kabel per meter pada kolom 12. Jika kabel dijual per rol maka isikan panjangnya pada kolom 7 kemudian tuliskan harga kabel per rol pada kolom 12.

PENEGASAN PENCACAHAN IKK

1. PENCACAHAN HARCA UNTUK BARANG BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATENKOTA.

2. PENCACAHAN HARCA UNTUK BARANG BARANG NATURAL TIDAK HARUS READY STOCK

3. UNTUK PENCACAHAN IKK TRIWULAN III TAHUN 2015 DAN TRIWULAN BERIKUTNYA, PEMILIHAN KULITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA.

4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.

BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI

Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Excavator PC-200	Kapasitas bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem/Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	kurang dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (colt diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
JASA KONSTRUKSI						
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatir Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

Jl. Prof. Dr. Aloei Saboe No. 117 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 834596 Faks. (0435) 834597
Homepage <http://gorontalo.bps.go.id>
Email : gorontalo@bps.go.id